

**PENGARUH UKURAN PERUSAHAAN, PROFITABILITAS, *LEVERAGE* DAN
UKURAN DEWAN KOMISARIS TERHADAP PENGUNGKAPAN *CORPORATE
SOCIAL RESPONSIBILITY (CSR)* PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR SUB
SEKTOR MAKANAN DAN MINUMAN DI BEI**

ARTIKEL ILMIAH

Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Penyelesaian
Program Pendidikan Sarjana
Program Studi Akuntansi



Oleh :

Wijaya Hoki Yasa
NIM : 2014310618

SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI PERBANAS

SURABAYA

2018

PENGESAHAN ARTIKEL ILMIAH

Nama : Wijaya Hoki Yasa
Tempat, Tanggal Lahir : Surabaya, 10 Januari 1995
N.I.M : 2014310618
Program Studi : Akuntansi
Program Pendidikan : Sarjana
Konsentrasi : Akuntansi Keuangan
Judul : Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, *Leverage*
Dan Ukuran Dewan Komisaris Terhadap Pengungkapan
Corporate Social Responsibility (Csr) Pada Perusahaan Sub
Sektor Makanan Dan Minuman Di BEI

Disetujui dan diterima baik oleh :

Dosen Pembimbing,
Tanggal : 11-10-2018

(Supriyati, S.E., M.Si., Ak., CA., CTA)

Ketua Program Studi Sarjana Akuntansi,
Tanggal : 10-10-2018

(Dr. Luciana Spica Almilialia, S.E., M.Si., QIA., CPSAK)

The Effect of firm Size, Profitability, Leverage and Size of the Board of Commissioners on Disclosure of Corporate Social Responsibility (CSR) in Companies of Food and Beverage Sub-Sector on the IDX

Wijaya Hoki Yasa
STIE Perbanas Surabaya
Email : wijayahoki@gmail.com

ABSTRACT

Social, economic and environmental responsibility is the Corporate obligation which is budgeted and calculated as the Corporate costs, the implementation of which is carried out with due regard to propriety and fairness. The impact of the Corporate activities varies even though it has the same type of business that affects the CSR carried out by the company. This study aims to determine the effect of firm size, profitability, leverage and the size of the board of commissioners on CSR disclosures in food and beverage companies listed on the IDX. The research method uses multiple linear regression analysis with a sample of the study amounting to 14 food beverage sub-sector companies during the period 2013-2017. The results showed that the size of the company had a significant influence on CSR disclosure, profitability of obtaining results had no significant on CSR disclosure, leverage proved to have a significant on CSR disclosure and the size of the board of commissioners proved to have no significant on CSR disclosure.

Keywords : CSR , firm Size, Profitability, Leverage, Board Size

PENDAHULUAN

Di Indonesia, kelestarian lingkungan hidup yang terdiri dari lingkungan sosial, lingkungan sosial dan alam itu sendiri, sudah termasuk dalam kebijakan pemerintah setiap periode. Bahkan dalam negara kita ini telah memiliki UU No. 4 Tahun 1982 mengenai Ketentuan Pokok Pengolahan Lingkungan Hidup yang bertujuan untuk mengatur pengelolaan lingkungan hidup berdasarkan kebijakan nasional yang terpadu menyeluruh. Undang-undang ini kemudian diubah dan dituangkan dalam UU No. 23 tahun 1997 dengan topik yang sama. Saat ini, permasalahan lingkungan merupakan hal penting yang perlu dipertimbangkan karena banyaknya dampak buruk yang ditimbulkan dalam sistem pengelolaan lingkungan, termasuk

oleh setiap perusahaan yang beroperasi di wilayah Indonesia.

Industri makanan dan minuman merupakan industri terus mengalami pertumbuhan yang cukup baik. Pertumbuhan ini merupakan effect dari pertumbuhan Indonesia yang juga terus membaik. Minat Investasi pada industri makanan-minuman dalam negeri tercatat cukup besar jumlahnya yang artinya pelaku usaha masih memiliki persepsi yang baik terhadap industri ini. Perusahaan makanan dan minuman merupakan salah satu perusahaan yang memberikan kontribusi yang besar terhadap Negara baik dalam hal pendapatan pajak maupun penyerapan tenaga kerja. Namun keberadaan perusahaan makanan dan minuman juga menimbulkan dampak

yang kurang baik bagi lingkungan dan kesehatan masyarakat. Dampak buruk tersebut muncul karena pabrik juga mencemari udara sekitar wilayah operasinya dengan adanya asap pembakaran energi pabrik tersebut.

Fenomena adanya dampak-dampak buruk tersebut yang kemudian mendorong pihak-pihak terkait seperti pemerintah untuk kemudian menekan pelaku bisnis untuk ikut bertanggung jawab atas dampak buruk tersebut yang berarti tanggung jawab itu bukan hanya sekedar dalam perspektif rasa iba atau moral pihak perusahaan terhadap masyarakat namun merupakan kewajiban perusahaan atas dampak buruk yang muncul sebab adanya aktifitas dari industri mereka yang kemudian kita kenal sebagai *Corporate Social Responsibility* atau *CSR*.

Menurut Muhammad Arief Effendi (2012) ada empat manfaat yang diperoleh bagi perusahaan dengan mengimplementasikan *CSR*. Pertama, keberadaan perusahaan dapat tumbuh dan berkelanjutan dan perusahaan mendapatkan citra (*image*) yang positif dari masyarakat luas. Kedua, perusahaan lebih mudah memperoleh akses terhadap kapital (modal). Ketiga, perusahaan dapat mempertahankan sumber daya manusia (*human resources*) yang berkualitas. Keempat, perusahaan dapat meningkatkan pengambilan keputusan pada hal-hal yang kritis (*critical decision making*) dan mempermudah pengelolaan manajemen risiko (*risk management*).

Pengungkapan CSR merupakan bentuk transparansi pengungkapan sosial perusahaan atas kegiatan atau aktivitas sosial yang dilakukan oleh perusahaan. Dimana transparansi informasi yang diungkapkan tidak hanya informasi keuangan perusahaan, tetapi perusahaan juga diharapkan mengungkapkan informasi mengenai dampak

(*externalities*) sosial dan lingkungan hidup yang diakibatkan aktivitas perusahaan. Sehingga dengan adanya pengungkapan *CSR* oleh perusahaan dapat menjadi komunikasi efektif bahwa perusahaan juga berperan aktif dalam kondisi sosial-masyarakat secara umum.

Tanggung jawab sosial, ekonomi, dan lingkungan merupakan kewajiban perseroan yang dianggarkan dan diperhitungkan sebagai biaya perseroan yang pelaksanaannya dilakukan dengan memperhatikan kepatutan dan kewajaran. Dampak yang ditimbulkan dari kegiatan perusahaan berbeda-beda meskipun memiliki jenis usaha yang sama sehingga berpengaruh terhadap *CSR* yang dilakukan perusahaan.

Ukuran perusahaan (*size*) merupakan ukuran yang dapat menunjukkan besar kecilnya perusahaan melalui aktivitya. Perusahaan besar cenderung membutuhkan citra yang baik guna mendapatkan relasi ataupun investor, oleh karena itu perusahaan besar akan lebih banyak mengungkapkan informasi daripada perusahaan kecil salah satu informasi tersebut adalah pengungkapan *CSR*. Penelitian yang dilakukan oleh Ida Bagus Gde (2015) mendapatkan hasil adanya pengaruh positif dari ukuran perusahaan terhadap *CSR*.

Profitabilitas dapat diartikan sebagai kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba. Tingkat Profitabilitas dapat menunjukkan seberapa baik pengelolaan manajemen perusahaan. Oleh sebab itu, semakin tinggi Profitabilitas suatu perusahaan maka cenderung semakin luas *Corporate social responsibility*. Dikaitkan dengan teori agensi, perolehan laba yang semakin besar akan membuat perusahaan mengungkapkan informasi sosial yang lebih luas. Penelitian yang dilakukan oleh Hantono (2017) menunjukkan adanya

pengaruh signifikan dari Profitabilitas terhadap CSR.

Leverage memberikan gambaran mengenai struktur modal yang dimiliki perusahaan, sehingga dapat dilihat tingkat resiko tak tertagihnya suatu utang. Scott (2009) menyampaikan pendapat yang mengatakan bahwa semakin tinggi *leverage* kemungkinan besar perusahaan akan mengalami pelanggaran terhadap kontrak utang, maka manajer akan berusaha untuk melaporkan laba sekarang lebih tinggi dibandingkan laba dimasa depan.

Ukuran dewan komisaris merupakan salah satu faktor yang juga cenderung mempengaruhi pengungkapan CSR. Pengaruh ukuran dewan komisaris terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan memiliki hasil yang beragam. Salah satu pendapat mengungkapkan semakin besar jumlah anggota dewan komisaris, maka akan semakin mudah untuk mengendalikan CEO sehingga pengawasan atas aktivitas yang dilakukannya akan semakin efektif.

RERANGKA TEORITIS DAN HIPOTESIS

Teori Kontrak Sosial

Perusahaan sebagai suatu organisasi juga tidak dapat dipisahkan dalam struktur masyarakat itu sendiri, dimana perusahaan adalah kelompok orang yang memiliki kesamaan tujuan dan berusaha mencapai tujuan secara bersama dan merupakan bagian dari masyarakat dalam lingkungan yang lebih besar. Keberadaannya sangat ditentukan oleh masyarakat, dimana antara keduanya saling pengaruh dan mempengaruhi. Untuk itu, agar terjadi keseimbangan (equality), maka perlu kontrak sosial (social contract) baik secara eksplisit maupun implisit sehingga terjadi kesepakatan-kesepakatan yang saling melindungi kepentingannya (Hadi, 2011).

Hubungan teori kontrak social dengan *csr* adalah Perusahaan sebagai suatu organisasi juga tidak dapat dipisahkan dalam struktur masyarakat itu sendiri, dimana perusahaan adalah kelompok orang yang memiliki kesamaan tujuan dan berusaha mencapai tujuan secara bersama dan merupakan bagian dari masyarakat dalam lingkungan yang lebih besar.

Corporate Social Responsibility

Pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan merupakan proses pengkomunikasian dampak sosial dan lingkungan dari kegiatan ekonomi organisasi terhadap masyarakat secara keseluruhan (Sembiring, 2008). Hal tersebut memperluas tanggung jawab organisasi (khususnya perusahaan), di luar peran tradisionalnya untuk menyediakan laporan keuangan kepada pemilik modal, khususnya pemegang saham. Pengungkapan (*disclosure*) kaitannya dalam laporan keuangan, mengandung arti bahwa laporan keuangan harus memberikan informasi dan penjelasan yang cukup mengenai hasil aktivitas suatu unit usaha.

Ukuran Perusahaan merupakan skala yang digunakan dalam menentukan besar kecilnya suatu perusahaan. Ukuran perusahaan juga mempengaruhi pengungkapan informasi bagi laporan keuangan tahunan mereka. Perusahaan yang mempunyai skala besar biasanya cenderung lebih banyak mengungkapkan tanggung jawab sosial perusahaan daripada perusahaan yang mempunyai skala kecil. Secara teoritis perusahaan besar tidak akan lepas dari tekanan politis, yaitu tekanan untuk melakukan pertanggungjawaban sosial. Pengungkapan sosial yang lebih besar merupakan pengurangan biaya politis bagi perusahaan (Hasibuan, 2008).

Profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba. Tingkat Profitabilitas

dapat menunjukkan seberapa baik pengelolaan manajemen perusahaan. Oleh sebab itu, semakin tinggi Profitabilitas suatu perusahaan maka cenderung semakin luas *Corporate social responsibility*. Dikaitkan dengan teori agensi, perolehan laba yang semakin besar akan membuat perusahaan mengungkapkan informasi sosial yang lebih luas. Penelitian yang dilakukan oleh Hantono (2017) menunjukkan adanya pengaruh signifikan dari Profitabilitas terhadap *CSR*.

Leverage memberikan gambaran mengenai struktur modal yang dimiliki perusahaan, sehingga dapat dilihat tingkat resiko tak tertagihnya suatu utang. Scott (2009) menyampaikan pendapat yang mengatakan bahwa semakin tinggi *leverage* kemungkinan besar perusahaan akan mengalami pelanggaran terhadap kontrak utang, maka manajer akan berusaha untuk melaporkan laba sekarang lebih tinggi dibandingkan laba dimasa depan. Perusahaan yang memiliki rasio *leverage* tinggi akan lebih sedikit mengungkapkan *CSR* supaya dapat melaporkan laba sekarang yang lebih tinggi. Esti Rofiqkoh (2016) mendapati bahwa *Leverage* berpengaruh signifikan terhadap *CSR*.

Ukuran Dewan Komisaris merupakan salah satu faktor yang juga cenderung mempengaruhi pengungkapan *CSR*. Pengaruh ukuran dewan komisaris terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan memiliki hasil yang beragam. Salah satu pendapat mengungkapkan semakin besar jumlah anggota dewan komisaris, maka akan semakin mudah untuk mengendalikan CEO sehingga pengawasan atas aktivitas yang dilakukannya akan semakin efektif. Dikaitkan dengan pengungkapan tanggung jawab. Hal ini diperkuat oleh hasil penelitian Chintya Fadilla (2013) yaitu terdapat pengaruh positif dari

ukuran dewan komisaris terhadap pengungkapan *CSR*.

Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap *CSR*

Semakin besar ukuran perusahaan akan membuat skala dampak menjadi lebih luas daripada perusahaan yang memiliki ukuran lebih kecil. Besaran dampak ini mengharuskan perusahaan untuk semakin aktif dalam penanggulangan atau mitigasi atas kerusakan yang mungkin muncul melalui analisis dampak lingkungan yang diaudit oleh pemerintah dalam hal ini Kementerian Lingkungan Hidup agar hubungan perusahaan dengan lingkungan sekitar selaras dan harmonis. sebagaimana dinyatakan oleh Rousseau (2007) Maka, untuk menghasilkan situasi aman yang terjamin, mereka menyerahkan kepercayaan mereka kepada sebuah lembaga yang dapat menjamin keamanan, kestabilan, dan kesejahteraan mereka melalui sebuah kesepakatan.

H₁: Ukuran Perusahaan berpengaruh signifikan terhadap *CSR*.

Pengaruh Profitabilitas Terhadap Kebijakan *CSR*

Profitabilitas merupakan hasil akhir bersih dari berbagai kebijakan dan keputusan, dimana rasio ini digunakan sebagai alat pengukur atas kemampuan perusahaan untuk memperoleh keuntungan dari setiap rupiah penjualan yang dihasilkan. Profitabilitas adalah tingkat keberhasilan atau kegagalan perusahaan selama jangka waktu tertentu (Atmini, 2005). Perusahaan yang memiliki Profitabilitas tinggi berarti memiliki laba yang besar. Ini berarti perusahaan tersebut semakin besar kemungkinan untuk menjalankan kegiatan *Corporate social responsibility (CSR)*. Penelitian yang dilakukan Siti Munsaidah, Rita Andini,

Agus Supriyanto (2016) semakin besar Profitabilitas suatu perusahaan semakin besar pula tanggung jawab sosial yang dilakukan perusahaan tersebut Dengan demikian rasio Profitabilitas berpengaruh positif terhadap Pengungkapan CSR.

H₂: Profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap CSR.

Pengaruh Leverage Terhadap CSR

leverage menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban baik untuk jangka pendek maupun jangka panjang. Analisis terhadap rasio ini diperlukan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar hutang (jangka pendek dan jangka panjang) apabila pada suatu saat perusahaan dilikuidasi atau dibubarkan (Sigit,2008). Indikator yang digunakan untuk mengukur tingkat Financial Leverage perusahaan dalam penelitian ini adalah total hutang dibagi total modal (Debt toEquityRatio). Suatu perusahaan yang memiliki leverage keuangan yang tinggi berarti memiliki banyak utang pada pihak luar. Leverage yang tinggi ini akan mengurangi kemampuan perusahaan dalam mengeluarkan CSR dan membuat konflik kepentingan dengan masyarakat akan semakin meninggi mengingat masyarakat akan terus menuntut hak mereka atas lingkungan sedangkan

perusahaan tidak memiliki kecukupan dana untuk itu.

H₃: *Leverage* berpengaruh signifikan terhadap CSR.

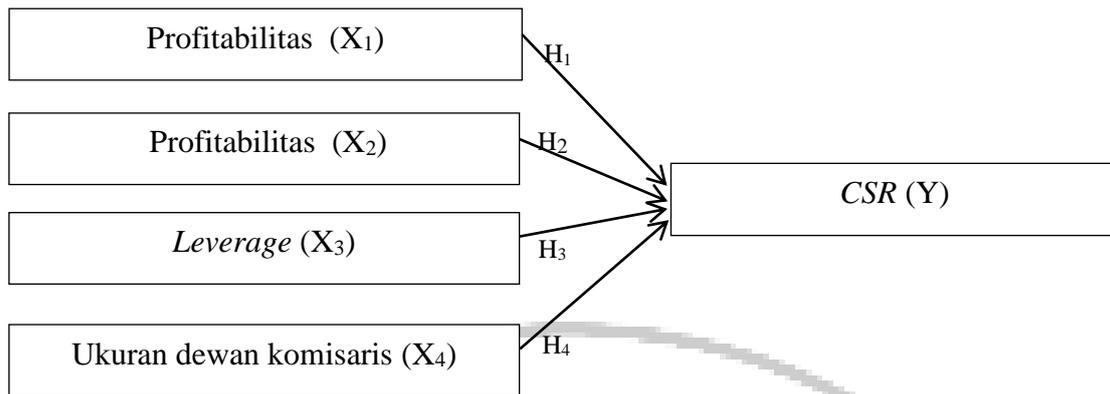
Pengaruh Ukuran Dewan Komisaris Terhadap CSR

Ketentuan Bapepam dan Peraturan BursaEfek Indonesia No. 1-A tanggal 14 Juli tahun 2004 yang memberikan pengaruh terhadap pengendalian dan pengawasan terhadap manajemen dalam operasi perusahaannya, diantaranya adalah pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan. Dengan demikian, tujuan perusahaan untuk mendapatkan legitimasi dari *stakeholders* dengan mengungkapkan tanggung jawab sosial akan dapat diperoleh karena keberadaan dewan komisaris independen akan memberikan pengendalian dan pengawasan.

Ukuran dewan komisari yang besar diharapkan mampu mengeluarkan kebijakan arahan pada direksi lebih kompleks dan baik dengan asumsi semakin banyak pemnikiran dan pengetahuan didalam pengambil keputusan.

H₄: Ukuran dewan komisaris berpengaruh signifikan terhadap CSR.

Berdasarkan uraian diatas , maka disusun kerangka pemikiran sebagai berikut:



Gambar 1
Kerangka Pemikiran

METODE PENELITIAN

Rancangan Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dan datanya bersifat sekunder yang diperoleh dari www.idx.co.id dengan teknik sampel *purposive*.

Batasan Penelitian

Batasan penelitian ini memiliki tujuan untuk membatasi ruang lingkup penelitian agar pembahasan penelitian ini jelas, tidak meluas, dan mengarah pada permasalahan yang diteliti. Batasan penelitian ini menggunakan sampel perusahaan sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI periode 2013-2017. Pada penelitian ini juga membatasi variabel yang digunakan yaitu ukuran perusahaan, profitabilitas, likuiditas, leverage, dan ukuran dewan komisaris sebagai variabel independen dan juga pengungkapan CSR sebagai variabel dependen.

Identifikasi Variabel

Variabel yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari variabel dependen dan independen yaitu:

1. Variabel independen penelitian ini adalah ukuran perusahaan (X1), profitabilitas (X2), *leverage* (X3), dan ukuran dewan komisaris (X4).

2. Variabel dependen penelitian ini adalah pengungkapan CSR (Y).

Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel CSR

CSR dapat diukur dengan indeks corporate social responsibility disclosure dengan pengungkapan CSR berdasarkan indikator *Global Reporting Initiative (GRI)* G4 dengan indikator sebanyak 91 item dari kategori yaitu ekonomi, lingkungan, sosial, tenaga kerja, hak asasi manusia, masyarakat dan produk :

$$CSRDI = (\sum X_{ij})/n$$

Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan (size) merupakan skala yang digunakan dalam menentukan besar kecilnya suatu perusahaan (Hasibuan, 2008). Ukuran perusahaan pada penelitian ini diukur menggunakan rumus sebagai berikut :

$$Ukuran\ Perusahaan = Ln(Total\ Asset)$$

Profitabilitas

Pengukuran profitabilitas pada penelitian ini menggunakan rumus *return of assets* (ROA) Profitabilitas adalah rasio yang menggambarkan kemampuan yang dimiliki suatu perusahaan dalam

memperoleh laba melalui sumber dana yang dimiliki (Sofyan, 2009:304). Profitabilitas pada penelitian ini menggunakan ROA dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{Return On Assets (ROA)} = \frac{\text{Pendapatan Bersih}}{\text{Total Aset}}$$

Leverage

Leverage dapat melihat seberapa banyak suatu perusahaan dibiayai oleh pihak luar dengan hutang dan dengan kemampuan perusahaan yang digambarkan melalui modal yang dimiliki (Sofyan, 2009:306). *Leverage* pada penelitian ini menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{DAR} = \frac{\text{Total utang}}{\text{Total aktiva}}$$

Ukuran Dewan komisaris

Ukuran dewan komisaris merupakan jumlah anggota dewan komisaris di suatu perusahaan (Beiner et al., 2007). Ukuran dewan komisaris pada penelitian ini diukur menggunakan rumus sebagai berikut::

$$\text{Ukuran Dewan Komisaris} = \text{Jumlah anggota dewan komisaris}$$

Populasi, Sampel, dan Teknik Pengambilan Sampel

Pada penelitian ini populasi dan sampel yang digunakan adalah perusahaan Makanan dan Minuman yang terdaftar di BEI periode 2013-2017

Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini dilakukan dengan teknik sampel *purposive*. dimana pemilihan sampel tidak secara acak melainkan menggunakan kriteria-kriteria yang ditentukan peneliti. Kriteria dalam pengambilan sampel penelitian ini antara lain :

- Perusahaan sektor industri Makanan-Minuman yang terdaftar di BEI periode 2013-2017.
- Terdapat 4 perusahaan bergabung di BEI pada tahun 2017.
- Perusahaan sektor industri Makanan-Minuman yang tidak memiliki data lengkap mengenai variabel penelitian.

Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis statistik deskriptif, analisis regresi berganda, uji asumsi klasik, dan Pengujian Hipotesis.

ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

Analisis Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif adalah pengujian yang bertujuan untuk memberikan gambaran mengenai suatu data agar lebih mudah dipahami dan lebih jelas. Dalam analisis statistik deskriptif informasi yang dihasilkan berupa *mean*, standar deviasi, maksimum, minimum.

Tabel 1
Analisis Statistik Deskriptif

	Min	Max	Mean	Std. Deviation
CSR	,1208791	,4835165	,280690738	,1176535533
Ukuran_perusahaan	20,0000	32,0000	28,557143	1,8068767
Profitabilitas	,0001	,6570	,099914	,1205970
Leverage	,0177	181,7360	3,244872	21,6696733
ukuran_dewan_komisaris	2,0000	8,0000	4,657143	1,7100361

Nilai rata-rata (*mean*) CSR adalah 0,280690738 sedangkan nilai standar deviasi adalah 0,1176535533. Nilai *mean* lebih besar dari nilai standar deviasi maka penyebaran datanya bersifat homogen dan mendekati nilai maksimum. Nilai rata-rata (*mean*) *Ukuran perusahaan* adalah 28,5714 sedangkan nilai standar deviasi adalah 1,74099. Nilai *mean* lebih kecil dari nilai standar deviasi maka penyebaran datanya bersifat data tidak homogen dan hampir mendekati nilai maksimum. Nilai rata-rata (*mean*) profitabilitas adalah 0,099914 sedangkan nilai standar deviasi adalah 0,1205970. Nilai *mean* lebih kecil dari nilai standar deviasi maka penyebaran datanya bersifat kurang baik. Nilai rata-rata (*mean*) profitabilitas adalah 3,244871 sedangkan nilai standar deviasi adalah 21,6696794. Nilai *mean* lebih kecil dari nilai standar deviasi maka penyebaran datanya bersifat kurang baik. Nilai rata-rata (*mean*) Dewan Komisaris adalah 4,6571 sedangkan nilai standar deviasi adalah 1,71004. Nilai *mean* lebih besar dari nilai standar deviasi maka penyebaran datanya bersifat kurang baik.

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Uji Normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah nilai residual berdistribusi normal atau tidak dari model regresi pada variabel sehingga statistik lebih valid. Uji Normalitas dalam penelitian ini menggunakan kolmogorov-

smirnov. Jika hasil signifikansi dari kolmogorov-smirnov menunjukkan $\geq 5\%$ atau 0,05 maka data yang diuji berdistribusi normal, namun jika hasil signifikansi dari kolmogorov-smirnov $< 5\%$ atau 0,05 maka data berdistribusi tidak normal. Hasil uji normalitas menunjukkan nilai signifikan sebesar $0,301 > 0,05$ sehingga data dinyatakan berdistribusi normal.

Uji Multikomieritas

Variance Influence Factor (VIF) pada variabel UP mendapatkan nilai VIF sebesar 1,617, Variabel Profitabilitas mendapatkan nilai VIF 1,450, Variabel Leverage mendapatkan nilai 1,020 dan Variabel UDK mendapatkan nilai VIF sebesar 1,200. Hasil ini sesuai dengan ketentuan yang telah ditetapkan yang berarti berarti dalam persamaan regresi tidak ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas atau bisa disebut juga dengan bebas dari Multikolinieritas.

Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas digunakan untuk menguji apakah terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain dalam suatu model regresi. Uji yang digunakan untuk mendeteksi ada atau tidaknya heteroskedastisitas adalah uji *uji scatterplot*.

Hasil uji heteroskedastisitas menunjukkan bahwa terlihat titik-titik menyebar secara acak, tidak membentuk

sebuah pola tertentu yang jelas, serta tersebar di atas maupun di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi gangguan heteroskedastisitas pada model regresi.

Uji Autokorelasi

Uji Autokorelasi digunakan untuk mengetahui apakah terdapat korelasi antar variabel pada periode tertentu dengan variabel sebelumnya. Uji Autokorelasi dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan *Durbin-Watson*. Jika hasil uji menunjukkan $\geq 5\%$ atau 0,05 maka data yang diuji menunjukan tidak terjadi autokorelasi.

Hasil uji autokorelasi menunjukkan bahwa nilai DW yang didapatkan adalah 2,498. Nilai tersebut diantara nilai dU 1,7351 dan 4-dU 1,7351 sehingga data dinyatakan terbebas dari autokorelasi.

Hasil Analisis dan Pembahasan

Analisis regresi linier berganda digunakan untuk mengetahui besarnya pengaruh dari variabel profitabilitas, likuiditas, *total asset turnover*, dan *leverage* terhadap kebijakan dividen. Model regresi linier berganda dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut:

$$CSR = -0.614 + 0.032UP + 0.128Pr + 0.002Lv - 0.009UDK + e$$

Uji Hipotesis

Uji Statistik F

Pada penelitian ini uji statistik f digunakan untuk menunjukkan apakah model regresi fit atau tidak fit. Apabila hasil uji menunjukkan nilai $\geq 5\%$ atau 0,05 model dikatakan tidak fit dan apabila hasil uji menunjukkan nilai sig-F $< 5\%$ atau 0,05 model dikatakan fit dan dapat dilanjutkan ke tahap uji selanjutnya.

Hasil uji F menunjukkan sebesar $0,000 < 0,05$ maka dinyatakan bahwa model regresi fit dan model regresi dinyatakan H_0 ditolak sehingga dapat digunakan dalam mengetahui pengaruh seluruh variabel bebas secara bersama-sama mempengaruhi variabel *csr*.

Koefisien Determinasi (R^2)

Pengujian koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan variabel independen dalam menerangkan variabel dependen (kebijakan dividen). Nilai koefisien determinasi adalah antara 0 hingga 1. Apabila nilai determinasi kecil atau mendekati 0 maka kemampuan variabel independen sangat terbatas dalam menjelaskan variabel dependen dan jika nilai determinasi mendekati 1 maka variabel dependen mampu diberikan oleh variabel independen.

Hasil uji koefisien determinasi (R^2) menunjukkan sebesar 0,143 atau sebesar 14,3% yang berarti bahwa kemampuan variabel independen dalam menerangkan variabel dependen dan sisanya sebesar 85,7% diterangkan oleh variabel diluar penelitian.

Uji Statistik t

Uji statistik t dilakukan untuk menjelaskan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menerangkan variabel dependen. Jika tingkat signifikansi menunjukkan $< 5\%$ atau 0,05 maka terdapat pengaruh antara variabel independen dengan dependennya. Berikut dijelaskan hasil uji statistik t:

a. Pengujian Hipotesis Pertama

Hasil uji t Ukuran perusahaan mendapatkan nilai sig sebesar 0,008. Nilai tersebut dibawah 0,05 yang

berarti hipotesis 1 diterima yaitu terdapat pengaruh dari variabel Ukuran Perusahaan Terhadap CSR perusahaan makanan-minuman.

b. Pengujian Hipotesis Kedua

Hasil uji t Profitabilitas mendapatkan nilai sig 0,287. Nilai tersebut diatas 0,05 yang berarti hipotesis 2 ditolak yaitu tidak terdapat pengaruh dari variabel Profitabilitas Terhadap CSR perusahaan makanan-minuman.

c. Pengujian Hipotesis Ketiga

Hasil uji t *Leverage* mendapatkan 0,008. Nilai tersebut dibawah 0,05 yang berarti hipotesis 3 diterima yaitu terdapat pengaruh dari variabel *Leverage* Terhadap CSR perusahaan makanan-minuman.

d. Pengujian Hipotesis Keempat

Hasil uji t Ukuran Dewan Komisaris mendapatkan nilai sig sebesar 0,384. Nilai tersebut diatas 0,05 yang berarti hipotesis 4 ditolak yaitu tidak terdapat pengaruh dari variabel Ukuran Dewan Komisaris Terhadap CSR perusahaan makanan-minuman.

Pembahasan

Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap CSR

Ukuran perusahaan (*size*) merupakan skala yang digunakan dalam menentukan besar kecilnya suatu perusahaan. Ukuran perusahaan juga mempengaruhi pengungkapan informasi bagi laporan keuangan tahunan mereka. Perusahaan tergolong ukuran besar yang ditandai dengan total aset yang tinggi. Adanya total aset yang tinggi akan membuat perusahaan memiliki kemampuan dalam melakukan relasi dengan masyarakat sekitar demi menjaga

kepentingan usahanya. Kepentingan usaha perusahaan harus memperhatikan hak-hak dari masyarakat sekitar terkait kehidupan sosial, lingkungan dan ekonomi.

Nilai rata-rata ukuran perusahaan (*LN*) mengalami peningkatan disebabkan karena perusahaan juga memiliki kemampuan mengelola aset yang baik dan aset perusahaan meningkat. Dari grafik tersebut diatas dapat terlihat peningkatan aset searah dengan peningkatan pengungkapan CSR yang artinya semakin meningkatnya aset suatu perusahaan makanan-minuman akan meningkatkan pengungkapan CSR perusahaan. Hal tersebut menunjukkan pengaruh positif (searah) dari Ukuran Perusahaan terhadap pengungkapan CSR pada sampel penelitian yaitu perusahaan makanan-minuman. Grafik tersebut juga sesuai dengan hasil penelitian dimana ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan CSR yang berarti semakin besar ukuran perusahaan maka pengungkapan CSR perusahaan tersebut akan semakin besar juga.

Ukuran perusahaan mencerminkan jumlah aset yang di gunakan untuk melihat kekayaan suatu perusahaan yang telah memiliki banyak cadangan aset dapat digunakan untuk menambah nilai CSR. Hasil penelitian ini mendukung penelitian sebelumnya yang telah dilakukan oleh Siti, dkk (2016) yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh terhadap CSR dimana perusahaan yang berukuran lebih besar cenderung memiliki public demand akan informasi yang lebih tinggi dibandingkan perusahaan yang berukuran lebih kecil sehingga dapat menunjukkan respons positif perusahaan terhadap norma dan nilai yang berlaku dalam masyarakat sehingga mendapat simpati masyarakat.

Pengaruh Profitabilitas Terhadap CSR

Profitabilitas diukur dengan menggunakan rumus *Return On Asset* (ROA) yaitu membagi laba bersih setelah pajak dengan total aset. Semakin tinggi laba yang diperoleh suatu perusahaan menunjukkan kinerja perusahaan tersebut baik. Tingkat profitabilitas yang tinggi menunjukkan bahwa laba perusahaan juga tinggi, sehingga laba yang dibagikan sebagai CSR semakin besar. Semakin tinggi keuntungan yang diperoleh perusahaan maka semakin tinggi nilai CSR perusahaan. Akan tetapi penelitian ini menunjukkan hasil bahwa profitabilitas tidak berpengaruh terhadap pengungkapan CSR yang berarti bahwa setiap perubahan nilai ROA baik semakin kecil maupun semakin besar tidak akan mempengaruhi CSR yang dipilih dalam suatu perusahaan.

Nilai rata-rata profitabilitas (ROA) yang mengalami penurunan disebabkan karena ada perusahaan yang mengalami kerugian yaitu PT.Delta Djakarta Tbk artinya pada tahun 2013 aset yang dimiliki perusahaan tersebut mampu menghasilkan laba tetapi tidak maksimal karena laba yang diperoleh perusahaan sebesar Rp 270.498.062. Kerugian tersebut dikarenakan penjualan perusahaan turun sedangkan beban-beban perusahaan seperti beban pokok penjualan, beban umum dan administrasi, serta beban keuangan naik sehingga perusahaan tidak melakukan tanggung jawab social (CSR).

Hasil penelitian ini mendukung penelitian sebelumnya yang telah dilakukan Achmad Mukti (2015) yang menyatakan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial (CSR) dimana dalam penelitian tersebut profitabilitas setiap perusahaan yang bergantung pada

operasional secara umum tidak serta merta mempengaruhi pengungkapan CSR perusahaan tersebut

Pengaruh Leverage Terhadap CSR

Leverage dapat diukur dengan menggunakan rumus *Debt to Asset Ratio* (DAR) yaitu membagi total liabilitas dengan total Aset. Semakin tinggi *leverage* menunjukkan bahwa semakin besar kewajiban yang dimiliki oleh suatu perusahaan. Penelitian ini menunjukkan hasil bahwa *leverage* berpengaruh terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial yang berarti bahwa setiap perubahan nilai DAR baik semakin kecil maupun semakin besar akan mempengaruhi pengungkapan tanggung jawab sosial suatu perusahaan.

Nilai rata-rata *leverage* (DAR) yang mengalami peningkatan disebabkan karena penjualan perusahaan meningkat sehingga menghasilkan laba yang tinggi. Nilai rata-rata *leverage* (DAR) yang mengalami penurunan disebabkan karena perusahaan memiliki laba yang rendah. Selain itu ada perusahaan yang mengalami kerugian yaitu PT. Indofood Sukses Makmur Tbk, artinya pada tahun 2016 perusahaan memiliki total Aset Rp 82.174.515.000.000 lebih besar dari pada total hutang 38.233.092.000.000 sehingga nilai tanggung jawab sosial (CSR) kecil. Meskipun suatu perusahaan memiliki hutang yang besar kewajiban pelaporan CSR tetap merupakan kewajiban yang dibebankan oleh pemerintah terhadap perusahaan. Penelitian ini juga membuktikan dimana tingkat DAR yang fluktuatif pada periode penelitian tetap diikuti (searah) dengan pengungkapan CSR perusahaan-perusahaan tersebut yang artinya DAR memiliki pengaruh signifikan terhadap pengungkapan CSR yang artinya perusahaan yang memiliki tingkat

leverage yang tinggi, menganggap perlu memberikan laporan *CSR*, sehingga ada berita baik atau keunggulan tentang kinerja perusahaan sebagai perbandingan atas persepsi buruk karena tingginya hutang.

Hasil penelitian ini mendukung penelitian sebelumnya yang telah dilakukan oleh Rizkia Anggita Sari (2012) yang menyatakan bahwa *leverage* berpengaruh terhadap tanggung jawab sosial (*CSR*) dimana meskipun jumlah utang perusahaan besar namun jika perusahaan memiliki kepedulian dan tanggung jawab yang besar terhadap lingkungan sosialnya maka perusahaan tersebut akan tetap melakukan *Corporate Social Responsibility*

Pengaruh Ukuran dewan komisaris Terhadap Kebijakan CSR

Dewan komisaris adalah mekanisme pengendalian intern tertinggi yang bertanggung jawab untuk mengelola perusahaan secara efektif yang berpengaruh terhadap nilai tanggung jawab sosial (*CSR*). Ukuran dewan komisaris sangat berpengaruh terhadap fungsi evaluasi dan pengarahan direksi dalam mengelola perusahaan. Jumlah yang semakin besar dari dewan komisaris diharapkan mampu memiliki kekuatan yang lebih besar terhadap direksi.

besar kecilnya ukuran dewan komisaris tidak berpengaruh pada keputusan perusahaan dalam pengungkapan tanggung jawab sosialnya. Kedudukan dewan komisaris dalam perusahaan hanyalah anggota yang berperan memberikan info dan memantau perkembangan perusahaan. Hasil penelitian ini mendukung penelitian sebelumnya yang telah dilakukan oleh Achmad Mukti (2015) yang menyatakan bahwa Ukuran Dewan Komisaris tidak

berpengaruh terhadap tanggung jawab sosial (*CSR*). Hal ini dikarenakan semakin besar ukuran dewan komisaris akan semakin besar pula pengawasan yang dilakukan sehingga direksi akan sangat berhati-hati untuk menyalurkan *CSR*.

KESIMPULAN, KETERBATASAN DAN SARAN

Kesimpulan

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh ukuran perusahaan, profitabilitas, *leverage* dan ukuran dewan komisaris terhadap *csr* pada perusahaan makanan minuman pada tahun 2013-2017. Penelitian ini menggunakan teknik sampel purposive dalam pengambilan sampel, Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif, uji asumsi klasik, analisis regresi berganda dan uji hipotesis. Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan yang telah dijelaskan, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Berdasarkan hasil uji F diketahui bahwa model regresi fit dan dapat diartikan bahwa variabel independen dapat memprediksi variabel dependen.
2. Berdasarkan hasil dari koefisien determinasi menyebutkan bahwa sebesar 15,3 persen variabel independen mampu mempengaruhi variabel dependen, sedangkan 84,7 persen dipengaruhi oleh variabel lain diluar variabel bebas yang diteliti.
3. Hasil pengujian hipotesis (uji t) dapat disimpulkan bahwa:
 - a. Variabel ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan tanggung jawab

sosial perusahaan yang ditunjukkan dari hasil uji t Ukuran Perusahaan yang mendapatkan nilai sig sebesar 0,008 dimana nilai tersebut dibawah taraf nyata 0,05.

- b. Variabel profitabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan yang ditunjukkan dari hasil uji t Profitabilitas yang mendapatkan nilai sig 0,287 dimana nilai tersebut dibawah taraf nyata 0,05.
- c. Variabel *leverage* berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan yang ditunjukkan dari hasil uji t *leverage* yang mendapatkan nilai 0,008 dimana nilai tersebut dibawah taraf nyata 0,05.
- d. Variabel ukuran dewan komisaris tidak berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan yang ditunjukkan dari hasil uji t Ukuran Dewan Komisaris yang mendapatkan nilai 0,384 dimana nilai tersebut dibawah taraf nyata 0,05

Keterbatasan

Penelitian ini memiliki kekurangan yang menjadikan hal tersebut sebagai keterbatasan penelitian. Keterbatasan yang ada pada penelitian ini adalah:

1. Peneliti mengalami kesulitan dalam mencari penelitim terdahulu dengan minimal penelitian tahun 2013.

2. Pengukuran CSR masih berdasarkan subyektifitas peneliti.

Saran

Berdasarkan kesimpulan yang didapat dari penelitian penulis, perlu dilakukan upaya-upaya untuk terus meningkatkan tingkat pertumbuhan ekonomi dengan beberapa hal diantaranya :

1. Dalam pengungkapan laporan tahunan perusahaan harus melihat besarnya ukuran perusahaan, profitabilitas, leverage dan ukuran dewan komisaris.
2. Peneliti selanjutnya diharapkan dapat menambah variabel lain seperti likuiditas dalam pengungkapan laporan tahunan (CSR) agar hasil penelitian menjadi lebih baik.
3. Peneliti selanjutnya diharapkan dapat menggunakan perusahaan *go public* semua sektor agar sampel lebih resprentatif dan hasil penelitian dapat digeneralisasi semua jenis sektor.

DAFTAR RUJUKAN

- A Chariri dan Imam Ghozali. 2007. *Teori Akuntansi*. Semarang: Badan Penerbit. Universitas. Diponegoro
- Abdul Wahab Solihin. 2008. *Analisa Kebijakan: Dari Formulasi ke Implementation*. PT. Bumi Aksara. Jakarta.
- Achmad Badjuri. 2011. "Faktor-Faktor Fundamental, Mekanisme Corporate Governance, Pengungkapan Corporate Social Responsibility (CSR) Perusahaan

- Manufaktur dan Sumber Daya Alam di Indonesia”. *Jurnal Dinamika Keuangan dan Perbankan*. Vol. 3, No. 1, Hal: 38-54.
- Achmad Mukti. 2015. “Pengaruh Karakteristik Perusahaan Dan Ukuran Dewan Komisaris Terhadap Pengungkapan Corporate social responsibility”. *Jurnal Ilmu & Riset Akuntansi* Vol. 4 No. 12 (2015), Hal: 139-270.
- Achmad Mukti. 2015. “Pengaruh Karakteristik Perusahaan Dan Ukuran Dewan Komisaris Terhadap Pengungkapan Corporate Social Responsibility”. *Jurnal Ilmu & Riset Akuntansi* Vol. 4 No. 12 (2015)
- Agus Widarjono. 2010. *Analisis Statistika Multivariat Terapan. Edisi pertama*. Yogyakarta: UPP STIM YKPN
- Beiner. S., W. Drobetz, F. Schmid dan H. Zimmermann. 2008. *Is Board size An Independent Corporate Governance Mechanism?*. ><http://www.wvz.unibz.ch/cofi/publications/papers/2008/06.03.pdf>. Diakses pada 24 April 2018.
- Dewi., Yasa. 2016. “Pengaruh Good Corporate Governance, profitabilitas dan Likuiditas Terhadap Peringkat Obligasi”. *Jurnal Akuntansi Udayana* Vol.16.2.
- Effendi, Muh Arief. 2012. *Pelaporan Berkelanjutan Sebagai Implementasi GCG. KSG 68*
- GRI 4.1 di Indoensia. <https://www.globalreporting.org/sourcelibrary/G3.1-Guidelines-Incl-Technical-Protocol.pdf>. Diakses pada 5 Mei 2018
- Hadi, Nor. 2011. *Corporate Social Responsibility*. Yogyakarta : Graha ilmu
- Hantono, T S Hwee. 2017. “Pengaruh Likuiditas, Ukuran Perusahaan, Leverage Terhadap Profitabilitas Dengan Corporate social responsibility Sebagai Variabel Intervening Pada Perusahaan Consumer Goods Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia”. *Jurnal Manajemen Bisnis Dan Inovasi* Vol.4 No.3.November 2017, Hal.131-143
- Harahap, Sofyan Syafri. 2013. *Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan edisi kesatu* Jakarta : Pt Raja Grafindo Persada
- Hasibuan, Malayu. 2008. *Manajemen Dasar, Pengertian, Dan Masalah*. Jakarta: PT Bumi Aksara
- Hendriksen, Eldon S. dan Michael F. Van Breda. 2002. *Teori Akunting. Terjemahan oleh Herman Wibowo, Buku 2, Edisi Kelima*. Jakarta: Interaksara
- Hossain, M., & Reaz, M. (2007). The determinants and characteristics of voluntary disclosure by Indian banking companies. *Corporate social responsibility Environment Management*, 14(5), Hal: 274.
- Ida Bagus Gde Indra Wedhana Purba. 2015. “Pengaruh Ukuran Perusahaan Dan Leverage”. *Jurnal*

Manajemen Unud, Vol. 4, No. 8,
2015 : Hal: 244

Siti Munsaidah .2015. Analisis Pengaruh Firm Size, Age, Profitabilitas, Leverage, Dan Growth. *Journal Of Accounting*, Volume 2 No.2 Maret 2016

Sofyan 2010.*Proses Pembelajaran Inovatif dan Kreatif Dalam Kelas,. Metode, Landasan Teoritis, Praktis dan Penerapannya*. Jakarta, Prestasi

